

**PRAKTIK MANAJERIAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA:
STUDI KUALITATIF PADA SMA DI KOTA PEKALONGAN**

Nayla Maharoh Saniyyah¹, Felinta Qori'atus Syifa^{2*}, Shafina Tri Ameylia³, Shafira Izzani Maulanaia⁴, Meirinawati⁵, Trenda Aktiva Oktariyanda⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL**Diterima:**

24-05-2026

Disetujui:

25-05-2026

Dipublikasi:

01-06-2026

Kata Kunci:

*Kurikulum Merdeka;
Manajemen Pendidikan;
Implementasi Kebijakan;
Kualitas Pembelajaran*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Pekalongan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber berita online dan website resmi pemerintah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan sumber daya manusia (staffing), dan pengawasan (controlling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Pekalongan telah berjalan dengan cukup baik dan didukung oleh manajemen sekolah yang relatif efektif. Perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan secara sistematis, sementara penempatan sumber daya manusia dan pengawasan juga telah berjalan meskipun masih terdapat beberapa kendala. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan siswa dan kreativitas guru. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru dalam memahami kurikulum baru. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dalam proses belajar, penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik, serta penguatan kompetensi dan karakter siswa (Nursafinah et al., 2024; Tatia et al., 2025). Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Keberhasilan penerapannya juga sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah sebagai organisasi pendidikan mampu mengelola proses tersebut secara efektif. Dalam hal ini, fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan sumber daya manusia (staffing), dan pengawasan (controlling) memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (Vian et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan guru (Faizah & Ramadan, 2024),

keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan tingkat pemahaman dalam menerapkan kurikulum tersebut di sekolah (Nisa et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan kebijakan, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas manajerial yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

Di Kota Pekalongan, implementasi Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan di berbagai sekolah menengah atas dengan dinamika yang beragam. Beberapa sekolah telah mampu mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi pembelajaran, namun di sisi lain masih ditemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana fungsi manajemen dijalankan dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia, dan pengawasan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Pekalongan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen tersebut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori fungsi manajemen POSC merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu manajemen yang menjelaskan empat fungsi utama dalam pengelolaan organisasi, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan sumber daya manusia (staffing), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mengelola suatu organisasi secara efektif, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, keempat fungsi manajemen tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk melihat bagaimana sekolah mengelola implementasi Kurikulum Merdeka (Terry, 2019).

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup penyusunan program pembelajaran, modul ajar, serta strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang baik akan menentukan arah pelaksanaan program sehingga dapat berjalan secara terstruktur.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Dalam lingkungan sekolah, pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim kurikulum, pembagian tugas guru, serta koordinasi antar tenaga pendidik. Pengorganisasian yang efektif akan memudahkan pelaksanaan program pendidikan.

Penempatan Sumber Daya Manusia (Staffing)

Staffing berkaitan dengan proses penempatan tenaga kerja sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Dalam bidang pendidikan, hal ini mencakup penempatan guru sesuai bidang studi serta upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan. Kesesuaian antara kompetensi dan tugas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam sekolah, pengawasan dilakukan melalui supervisi, evaluasi pembelajaran, serta monitoring kinerja guru. Pengawasan yang baik memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Pekalongan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berita online dan website resmi pemerintah maupun media terpercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi

dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan mengkaji informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan sumber daya manusia (staffing), dan pengawasan (controlling), kemudian ditarik kesimpulan untuk menggambarkan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber berita online dan website resmi, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Pekalongan menunjukkan kecenderungan positif dan didukung oleh manajemen sekolah yang cukup efektif. Hal ini terlihat dari berbagai program dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum di tingkat daerah (Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2023; Pemerintah Kota Pekalongan, 2023). Analisis dilakukan berdasarkan empat fungsi manajemen (POSC), yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan sumber daya manusia, dan pengawasan.

Perencanaan (Planning) dalam implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, terdapat dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dalam percepatan implementasi kurikulum (Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya dilakukan di tingkat sekolah, tetapi juga didukung secara struktural. Kondisi ini sejalan dengan konsep perencanaan dalam manajemen yang menekankan pentingnya penentuan tujuan dan langkah strategis (Terry, 2019).

Pengorganisasian (Organizing) dilakukan melalui pembentukan tim kurikulum dan pembagian tugas guru sesuai dengan kompetensinya. Koordinasi antar tenaga pendidik dilakukan melalui rapat dan forum diskusi secara rutin, sehingga mendukung pelaksanaan program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian telah berjalan dengan cukup efektif dalam mendukung implementasi kurikulum. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pembagian tugas dan koordinasi dalam organisasi (Wibowo, 2020).

Penempatan sumber daya manusia (Staffing) dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan kompetensi guru. Selain itu, terdapat upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan workshop terkait Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pihak sekolah (Pemerintah Kota Pekalongan, 2023). Namun, masih ditemukan kendala berupa belum meratanya pemahaman guru terhadap kurikulum baru, sehingga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan (Controlling) dilakukan melalui supervisi akademik dan evaluasi berkala oleh pihak sekolah. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa dan refleksi pembelajaran oleh guru. Praktik pengawasan ini menunjukkan bahwa fungsi controlling telah dijalankan untuk menjaga kualitas pelaksanaan kurikulum (Terry, 2019).

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta meningkatnya kreativitas guru dalam mengajar. Kondisi ini juga didukung oleh berbagai laporan yang menyebutkan bahwa Kota Pekalongan menjadi salah satu daerah yang cukup progresif dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Radar Pekalongan, 2022). Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas implementasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Pekalongan menunjukkan kecenderungan berjalan dengan cukup baik dan didukung oleh penerapan fungsi manajemen yang relatif efektif. Perencanaan dan pengorganisasian telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran serta pembentukan tim kurikulum, sementara penempatan sumber daya manusia didukung melalui penyesuaian kompetensi dan pelatihan guru. Pengawasan juga telah dilaksanakan melalui supervisi dan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Namun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kendala, terutama pada aspek kesiapan dan pemerataan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, serta keterbatasan sarana prasarana pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kapasitas manajerial dan kesiapan sumber daya di tingkat sekolah.

Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan fasilitas agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya artikel yang berjudul “Analisis Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Kota Pekalongan” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan artikel ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas mata kuliah Manajemen Publik sekaligus sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai penerapan fungsi manajemen dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

- Dinas Pendidikan Kota Pekalongan. (2023). *Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://dindik.pekalongankota.go.id>
- Faizah, U., & Ramadan, Z. H. (2024). Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4133-4151. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7317>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298. <https://doi.org/10.58230/27454312.231>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050-9059. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>
- Radar Pekalongan. (2022). *Kota Pekalongan Jadi Barometer Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://radarpekalongan.id>
- Tatia, L., Murni, R. S., Simanjorang, Y. J. K., Sianturi, R. S., Hasibuan, N. H. A., Pulungan, K. I., & Harahap, H. J. P. (2025). Telaah Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kesesuaian dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 58-61. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.11414>
- Terry, G. R. (2019). *Principles of Management*. McGraw-Hill.
- Vian, I. S., Fitri, S. E., & Majid, N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dilihat dari Perspektif Tata Kelola Pendidikan: Studi Kasus SMAN 3 Jakarta. *Jurnal Educatio*, 11(3), 422-439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v4i3.13084>
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Pustaka Pelajar.